

**GAMBARAN FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU
MEMBERIKAN MAKANAN PENDAMPING ASI
PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI BPS PIPIN HERIYANTI
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Mila Agassi
NIM : 090105115**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIII
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

**THE DESCRIPTION ON FACTORS WHICH INFLUENCE WOMEN
IN GIVING SUPPLEMENTARY FOOD OF BREASTFEED
ON 0 – 6 MONTHS OLD BABIES IN BPS PIPIN HERIYANTI,
YOGYAKARTA¹**

Mila Agassi², Ismarwati³

ABSTRACT

In 2001, World Health Organization (WHO) and United Nations Children's Fund (UNICEF) recommended exclusive breastfeeding. It is a method of breastfeeding given to baby until he or she reaches his or her sixth month.

The research used descriptive quantitative method with cross sectional time approach. The researcher used total sampling to 37 pregnant women who gave supplementary food of breastfeed in Midwife in Private Practice of Pipin Heriyanti. In collecting the data, the researcher used questionnaire.

The result shows that as the first factor, level of education among women in giving supplementary food of breastfeed on 0 – 6 months old babies in Midwife in Private Practice of Pipin Heriyanti is mostly in moderate level (54.1%). The second factor is employment status which is mostly working women (56.8%). The next factor is women's breast physiology which is mostly normal (89.2%). The last factor is husband's support which is in moderate level (56.8%).

In conclusion the most dominant factor affecting mothers give complementary feeding in infants aged 0-6 months in BPS Heriyanti Pipin is the employment status of working mothers (56.8%). It is strongly suggested to give more priority to breastfeeding and to postpone in giving supplementary food of breastfeed before the baby reaches his or her sixth month. In addition, it requires more counseling in Midwife in Private Practice of Pipin Heriyanti by using various media, for instance, brochure about the importance of breastfeeding.

Keywords : Factors which influence in giving supplementary food of breastfeed
References : 20 books (2001 – 2012), 4 internet sites, 3 journals
Title pages : xiv, 50 pages, 10 appendices

¹Title of the Scientific Writing

² Student, Diploma III Program of Midwifery, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

³ Lecturer, Diploma III Program of Midwifery, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Bayi baru lahir perlu mendapat perawatan optimal sejak dini, termasuk pemberian makanan yang ideal. Tidak ada satupun makanan yang ideal untuk bayi baru lahir selain ASI. World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2001 menganjurkan pemberian ASI eksklusif, yaitu ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain selain ASI. (IDAI, 2008)

Dalam pemberian makanan bayi, perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya. Kebiasaan pemberian makanan yang tidak tepat, salah satunya adalah pemberian makanan terlalu dini. Pemberian makanan terlalu dini dapat menimbulkan gangguan pencernaan seperti diare, muntah, dan sulit buang air besar (Cott, 2003)

Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui SK Menkes No. 450/Men. Kes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dalam rekomendasi tersebut, dijelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatanyang optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Selanjutnya, demi tercukupinya nutrisi bayi, maka

ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI dan ASI hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih. (Prasetyono, 2009)

Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia pada tahun 1997 dan 2003, diketahui bahwa angka pemberian ASI eksklusif turun dari 49% menjadi 39%, sedangkan penggunaan susu formula meningkat tiga kali lipat. Hal tersebut dikarenakan adanya iklan di media cetak dan elektronik mengenai susu formula, sehingga ibu-ibu yang merasa mampu membelinya akan memberikan susu formula kepada bayinya. (Prasetyono, 2009)

Hamengkubuwono X tahun 2010 menyebutkan, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan di DIY turun dari 39,99 persen pada tahun 2008 menjadi 34,56 persen pada tahun 2009. Penyebab turunnya cakupan pemberian ASI eksklusif tersebut antara lain belum optimalnya penerapan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui. Hal yang menyebabkan rendahnya pemberian ASI secara penuh pada 6 bulan pertama adalah pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan

utama untuk membuat gambaran suatu keadaan secara objektif. (Setiadi, 2007)

Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subyek yang sama dengan proses observasi. (Notoatmojo, 2002)

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu menyusui yang telah memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan, selama bulan oktober 2001 yaitu 37 ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi, yaitu 37 responden.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yaitu seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawabnya. (Sulistyaningsih, 2010) Kuisisioner yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu agar pertanyaan yang digunakan benar-benar valid dan dapat dipercaya.

Metode pengolahan data meliputi editing, koding, dan tabulating yang dilakukan setelah data didapatkan dari penelitian yang dilakukan di BPS Pipin Heriyanti.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di BPS Pipin Heriyanti pada bulan Mei 2012. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada 37 ibu yang telah memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Kuisisioner diisi secara lengkap sehingga semua data dapat diolah. Deskripsi data hasil penelitian dipaparkan berikut ini.

a. Gambaran Faktor Tingkat Pendidikan

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Responden yang Memberikan MP-ASI di BPS Pipin Heriyanti

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Prosentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Dasar | 12 | 32,4% |
| Menengah | 20 | 54,1% |
| Tinggi | 5 | 13,5% |
| Jumlah | 37 | 100,0% |

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas dari tingkat pendidikan responden adalah pendidikan menengah (SMA dan SMP) yaitu sebanyak 20 responden (54,1%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi hanya 5 responden (13,5%).

b. Gambaran Faktor Status Pekerjaan Ibu

Tabel 2 Status Pekerjaan Responden yang Memberikan MP-ASI di BPS Pipin Heriyanti

| Status Pekerjaan Ibu | Frekuensi | Prosentase |
|----------------------|-----------|------------|
| Bekerja | 21 | 56,8% |
| Tidak Bekerja | 16 | 43,2% |
| Jumlah | 37 | 100,0% |

Berdasarkan tabel yang 2, dapat diketahui bahwa 21 (56,8%) ibu yang memberikan MP-ASI adalah ibu yang bekerja. Sedangkan sisanya, yaitu 16 (43,2%) ibu yang memberikan MP-ASI adalah ibu yang tidak bekerja.

c. Gambaran Faktor Fisiologi Payudara Ibu

Tabel 3 Fisiologi Payudara Responden yang Memberikan MP-ASI di BPS Pipin Heriyanti

| Fisiologi Payudara Ibu | Frekuensi | Prosentase |
|------------------------|-----------|------------|
| Normal | 33 | 89,2% |
| Tidak Normal | 4 | 10,8% |
| Jumlah | 37 | 100,0% |

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas fisiologi payudara ibu yang memberikan MP-ASI adalah normal yaitu sebanyak 33 responden (89,2%). Sedangkan responden yang memiliki fisiologi payudara yang tidak normal adalah sebanyak 4 responden (10,8%).

d. Gambaran Faktor Dukungan Suami

Tabel 4 Dukungan Suami Responden yang Memberikan MP-ASI di BPS Pipin Heriyanti

| Dukungan Suami | Frekuensi | Prosentase |
|----------------|-----------|------------|
| Baik | 4 | 10,8% |
| Cukup | 21 | 56,8% |
| Buruk | 12 | 32,4% |
| Jumlah | 37 | 100,0% |

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas dukungan suami responden yang memberikan MP-ASI adalah memberikan dukungan cukup yaitu 21 responden (56,8%). Sedangkan yang memberikan dukungan baik pada responden hanya 4 responden (10,8%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran faktor-faktor yang dibahas yaitu antara lain faktor tingkat pendidikan, status pekerjaan, fisiologi payudara, dan dukungan suami.

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam tingginya pemberian MP-ASI yang terlalu dini pada bayi. Seorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi seperti yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2003),

bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

Terbatasnya tingkat pendidikan dan kurangnya ketrampilan berpengaruh terhadap kurangnya kesadaran dan manfaat pemeliharaan kesehatan. Tingkat pendidikan yang semakin baik juga akan menjamin kesehatan keluarga yang baik.

Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah rendah dan menengah menyebabkan responden kurang memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif dan bahaya yang dapat ditimbulkan dari pemberian MP-ASI yang terlalu dini. Selain itu juga responden kurang memahami informasi yang berakaitan dengan cara dan waktu pemberian MP-ASI yang tepat, sehingga cenderung menangkap informasi yang kurang jelas.

b. Status Pekerjaan

Faktor Status pekerjaan ini merupakan factor yang paling dominan diantara factor yang lain yang menyebabkan ibu memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Karena alasan pekerjaan ini kebanyakan ibu akhirnya harus meninggalkan bayinya sehingga bayi tidak mendapat ASI eksklusif.

Pekerjaan ibu merupakan faktor yang berperan dalam tingginya pemberian MP-ASI. Karena ibu yang bekerja akan lebih sering meninggalkan bayinya, sehingga bayi tidak diberikan ASI secara eksklusif. Dengan kegiatan

ibu yang banyak, kebanyakan ibu akan cepat lelah dan juga memiliki banyak pikiran karena pekerjaannya. Hal tersebut tentunya akan sangat mengganggu proses dalam pemenuhan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Akibatnya bayi diberi susu formula maupun tambahan makanan lain yang seharusnya belum diberikan kepada bayi sebelum bayi berusia 6 bulan.

c. Fisiologi Payudara Ibu

Kebanyakan ibu yang mulai memberikan makanan kepada bayinya mengalami sindrom ASI kurang. Wisnuwardhani (2006) menjelaskan bahwa sindrom ASI kurang adalah keadaan di mana ibu merasa bahwa ASI-nya kurang, dengan berbagai alasan yang menurut ibu merupakan tanda tersebut, misalnya ASI berubah kekentalannya, bayi lebih sering minta disusui, bayi minta disusui pada malam hari, bayi lebih cepat selesai menyusu dibanding sebelumnya dan keadaan payudara kecil,.

Ukuran payudara tidak menggambarkan kemampuan ibu untuk memproduksi ASI. Arlina dan Siswono (2001) mengatakan, besar atau kecil payudara, serta bentuk payudara tidak terkait langsung dengan produksi ASI. Tidak ada jaminan kalau payudara besar akan menghasilkan lebih banyak ASI, sedang payudara kecil menghasilkan lebih sedikit. Produksi ASI lebih banyak ditentukan oleh faktor nutrisi, frekuensi pengisapan, dan faktor emosi.

Bentuk fisik payudara ibu yang normal seharusnya membuat Ibu-ibu lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif, namun pada kenyataannya banyak ibu yang memiliki payudara

d. Dukungan Suami

Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya, seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi. Hubungan yang unik antara seorang suami dan bayi merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di kemudian hari. Suami perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui agar ibu dapat menyusui dengan baik (Roesli, 2005).

Peran suami dapat berupa dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan suami dan motivasi suami yang diberikan kepada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif sangat mempengaruhi penundaan pemberian MP-ASI yang terlalu dini.

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu: Pada saat ibu mengisi kuisioner terdapat beberapa bayi yang rewel dan beberapa ibu yang menjadi responden kurang kooperatif dalam mengisi kuisioner sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi jawaban responden karena responden tidak sepenuhnya

berkonsentrasi penuh dalam mengisi kuisioner yang diberikan.

KESIMPULAN

1. Tingkat pendidikan ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Pipin Heriyanti sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA) yaitu sebanyak 20 responden (54,1%).
2. Status pekerjaan ibu yang memberikan MP-ASI sebagian besar adalah bekerja yaitu sebanyak 21 responden (56,8%).
3. Keadaan fisiologi payudara ibu yang memberikan MP-ASI sebagian besar adalah normal yaitu sebanyak 33 responden (89,2%).
4. Dukungan suami yang diberikan kepada ibu yang telah memberikan MP-ASI sebagian besar adalah cukup yaitu 21 responden (56,8%).

Dari keempat faktor yang mempengaruhi ibu memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Pipin Heriyanti, factor paling dominan yang berpengaruh dalam pemberian MP-ASI adalah faktor status pekerjaan.

SARAN

Bagi petugas kesehatan khususnya Bidan di BPS Pipin Heriyanti dapat meningkatkan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif dengan media leaflet tentang cara mengelola ASI.

Sasaran penyuluhan bukan hanya ibu hamil dan ibu menyusui, tetapi juga melibatkan suami bahkan keluarga serta masyarakat.

Peneliti lain diharapkan diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan hasil penelitian ini dengan mencari faktor yang menyebabkan ibu memberikan MP-ASI terlalu dini pada bayinya dengan lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna Lusia. (2010) *Wajib ASI Eksklusif Segera Berlaku*. Kompas, 3 September. [internet]. Tersedia Dalam: <http://health.kompas.com/read/2010/09/03/07222968/Wajib.ASI.Eksklusif.Segera.Berlaku> [diakses tanggal 2 Oktober 2011]
- Cott, P. W. (2003) *Seri Budaya Anak, Makanan Sehat Untuk Bayi dan Balita*. Dian Rakyat. Jakarta
- Depkes RI. (2006) *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2006*. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta. (2008) *Bedah ASI*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta
- Jacob, T. . (2004) *Etika Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta : Warta Penelitian Universitas Gadjah Mada (Edisi Khusus).
- Notoatmojo S.. (2003) *Pengantar Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Prasetyono D. S. (2009) *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press. Jogjakarta.
- Setiadi. (2007) *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yuwanto Endro. (2010) *Susu Formula Gencar Promosi, Pemberian ASI Eksklusif di DIY Turun*. *Republika.co. id. , 5 Agustus* [internet]. Tersedia Dalam: <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nusantara/10/08/05/128405-susu-formula-gencar-promosi-pemberian-asi-eksklusif-di-diy-turun> [diakses tanggal 2 Oktober 2011]